

BAB V

PENUTUP

Bagian ini memuat ringkasan dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, serta rekomendasi untuk penelitian lanjutan agar dapat meningkatkan kualitas penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Obat-obatan yang terdapat di Apotek Bandorasa adalah berjumlah 20 obat, lalu diklasifikasikan menggunakan analisis ABC, didapatkan bahwa lima obat termasuk kedalam kelas A dengan menyerap dana sebesar 79% atau Rp652.173.864, empat obat termasuk dalam kelas B dengan menyerap dana sebesar 16% atau setara dengan Rp 133.712.586, dan sebelas obat termasuk dalam kelas C dengan persentase penyerapan dana sebesar 5% atau Rp 41.428.730.
2. Usulan metode pengendalian persediaan yang cocok digunakan yaitu menggunakan metode *continuous review (s,S) system*. Usulan ini menghasilkan waktu pemesanan ulang (*reorder point*), lot pemesanan, cadangan pengaman (*safety stock*) yang optimal untuk masing-masing obat, sehingga penghematan biaya persediaan yang dikeluarkan oleh apotek jika diterapkannya pengendalian persediaan dengan metode adalah sebesar 7,43% atau setara dengan Rp66.822.684,25.
3. Total biaya persediaan aktual yang dikeluarkan oleh Apotek Bandorasa adalah Rp899.361.379 dan total biaya persediaan usulan dengan menggunakan metode *continuous review (s,S) system* adalah Rp832.538.695 dengan penghematan yang terjadi sebesar Rp66.822.684,25. Biaya pembelian baik aktual maupun usulan sama, biaya pemesanan usulan lebih rendah daripada usulan dengan perbedaan sebesar Rp778.289, biaya penyimpanan aktual lebih tinggi daripada usulan.

5.2 Saran

Rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah untuk memperluas cakupan penelitian dengan fokus pada persediaan alat-alat kesehatan selain obat-obatan di Apotek Bandorasa.

